

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN
ANTI DUMPING ATAS IMPOR *COLD ROLLED STAINLESS STEEL (CRS)* YANG
BERASAL DARI MALAYSIA DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT)**

A. PENDAHULUAN**A.1. LATAR BELAKANG**

1. KADI melakukan penyelidikan berdasarkan permohonan yang diajukan oleh PT. Jindal Stainless Indonesia (Jindal) dan selanjutnya disebut sebagai Pemohon. Pemohon merupakan bagian dari Industri Dalam Negeri yang memproduksi *Cold Rolled Stainless Steel (CRS)* di Indonesia.
2. Sesuai dengan ketentuan PP 34 Pasal 13 ayat (2) huruf b dan Article 6.9 *Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994 (Anti Dumping Agreement)*, KADI menerbitkan Laporan Data Utama (*Essential Facts*) hasil penyelidikan yang akan menjadi dasar keputusan akhir Komite Anti Dumping Indonesia (KADI) terhadap penyelidikan antidumping atas impor produk *Cold Rolled Stainless Steel (CRS)* dalam pos tariff 7219.32.00, 7219.33.00, 7219.34.00, 7219.35.00, 7219.90.00, 7220.20.10, 7220.20.90, 7220.90.10 dan 7220.90.90 yang berasal dari Negara Malaysia dan Republik Rakyat Tiongkok (RRT).

A.2. PROSEDUR

3. Sesuai dengan PP 34 Pasal 7 ayat (1) dan Article 5.5. *Anti Dumping Agreement (ADA)*, pada tanggal 30 September 2019, KADI melakukan pemberitahuan kepada Kedutaan Besar Malaysia dan RRT sebagai perwakilan pemerintah negara pengekspor, KADI menetapkan bahwa Permohonan telah memenuhi persyaratan penyampaian bukti-bukti awal mengenai adanya dumping, kerugian yang dialami Pemohon, dan hubungan kausal antara keduanya.
4. Pada tanggal 23 Oktober 2019, KADI mengumumkan tentang dimulainya penyelidikan anti dumping atas impor CRS yang berasal dari Malaysia dan RRT. Inisiasi juga disampaikan secara resmi kepada seluruh pihak yang berkepentingan yang diketahui pada saat inisiasi, serta pemerintah negara pengekspor. Pemberitahuan inisiasi disertai dengan pengiriman kuesioner kepada industri dalam negeri, eksportir/eksportir produsen, importir, serta mengundang seluruh pihak yang berkepentingan untuk menyampaikan tanggapan secara tertulis.
5. Pihak berkepentingan yang diketahui dalam permohonan adalah:
 - a. Eksportir/eksportir produsen
 - RRT**
 - Shanxi Taigang Stainless Steel Co.,Ltd.
 - Malaysia**
 - Bahru Stainless SDN BHD.
 - b. Importir
 - PT Rinnai Indonesia;
 - PT Sutindo Raya Mulia;
 - PT Supra Teratai Metal; dan
 - PT Honda Trading Indonesia

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN
ANTI DUMPING ATAS IMPOR COLD ROLLED STAINLESS STEEL (CRS) YANG
BERASAL DARI MALAYSIA DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT)**

6. Periode penyelidikan (PP) untuk kerugian meliputi periode selama 3 (tiga) tahun terhitung 31 Maret 2016-1 April 2017, 31 Maret 2017- 1 April 2018, dan 31 Maret 2018-1 April 2019), dan periode penyelidikan (PP) untuk dumping adalah 1 tahun terhitung 31 Maret 2018 sampai dengan 1 April 2019.
7. Sesuai resital 5, dan sampai batas waktu yang diberikan untuk penyampaian jawaban kuesioner kepada pihak yang berkepentingan, hampir seluruh pihak yang berkepentingan kooperatif dan menyampaikan jawaban kuesioner. Para pihak yang menyampaikan jawaban kuesioner adalah:
 - a. Industri Dalam Negeri (IDN):
 - PT Jindal Stainless Indonesia.
 - b. Eksportir/eksportir produsen
RRT
 - Shanxi Taigang Stainless Steel Co.,Ltd.**Malaysia**
 - Bahru Stainless SDN BHD
 - c. Importir
 - PT Rinnai Indonesia;
 - PT Supra Teratai Metal; dan
 - PT Honda Trading Indonesia
8. Terdapat 1 (satu) perusahaan di Malaysia yang tidak diketahui dalam permohonan penyelidikan, tetapi menjawab kuesioner yaitu Nippon Kinzoku (Malaysia) SDN BHD.
9. Terdapat 4 (empat) perusahaan afiliasi dari Shanxi Taigang Stainless Steel Co.,Ltd yang berasal dari RRT yang tidak diketahui dalam permohonan penyelidikan, tetapi menjawab kuesioner yaitu Foshan TISCO Stainless Steel Sales Co.,Ltd; Tisco Stainless Steel (HK) Limited; TISCO Spot Sales Co.,Ltd; dan Wuxi TISCO Sales Co.,Ltd.
10. Terdapat pihak yang berkepentingan yang mengajukan keberatan atas dilakukannya penyelidikan anti dumping ini diantaranya :
 - a. PT Bina Niaga Multiusaha sebagai industri dalam negeri lainnya, dalam penyelidikan diketahui bahwa perusahaan ini bertindak sebagai importir barang yang diselidiki.
 - b. PT Sutindo Raya Mulia sebagai importir pengguna CRS.
 - c. Asosiasi pengguna CRS yaitu Asosiasi Industri Pengguna Baja Tahan Karat (ASIPBTK)
11. Atas jawaban kuesioner yang diterima tetapi tidak lengkap, KADI menyampaikan surat pemberitahuan ketidaklengkapan jawaban (*deficiency letter*).
12. Terhadap permintaan tambahan data dan informasi yang diminta oleh KADI sebagaimana dimaksud pada resital 11, semua pihak yang tersebut di atas menyampaikan data dan informasi yang diminta oleh KADI. Dengan demikian para pihak

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN
ANTI DUMPING ATAS IMPOR COLD ROLLED STAINLESS STEEL (CRS) YANG
BERASAL DARI MALAYSIA DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT)**

yang dianggap kooperatif adalah PT Jindal Stainless Indonesia, Shanxi Taigang Stainless Steel Co.,Ltd, Bahru Stainless SDN BHD, Nippon Kinzoku (Malaysia) SDN BHD, Foshan TISCO Stainless Steel Sales Co.,Ltd; Tisco Stainless Steel (HK) Limited; TISCO Spot Sales Co.,Ltd; dan Wuxi TISCO Sales Co.,Ltd.

13. Nippon Kinzoku (Malaysia) SDN BHD bukan merupakan eksportir/eksportir produsen tetapi hanya bertindak sebagai eksportir barang yang diselidiki.
14. KADI telah melakukan pemeriksaan ke lokasi:
 - a. IDN: PT Jindal Stainless Indonesia tanggal 12-14 Februari 2020.
 - b. Industri dalam negeri pendukung: PT IMR ARC Steel tanggal 4-6 Maret 2020.
 - c. Eksportir/Eksportir Produsen:
Dikarenakan adanya pandemi COVID-19 maka tidak dilakukan verifikasi lapangan ke Eksportir/Eksportir Produsen.
15. Karena KADI masih membutuhkan waktu untuk melakukan penyelidikan dan dengan adanya pandemi Covid-19, sehingga KADI memperpanjang masa penyelidikan menjadi paling lama 18 bulan.

B. PENYELIDIKAN

B.1. URAIAN BARANG YANG DISELIDIKI

16. Barang yang diselidiki adalah Produk canai lantain dari baja stainless yang tidak dikerjakan lebih lanjut selain dicanai dingin (*cold-reduced*) dalam bentuk simpai atau strip atau gulungan atau lembaran atau bentuk lainnya yang mencakup seluruh kualitas atau *grade* yang berasal dari negara Malaysia dan RRT. Berdasarkan Buku Tarif Kepabeanan Indonesia tahun 2017 (BTKI 2017), uraian barang yang diselidiki termasuk ke dalam pos tarif sebagai berikut:

Tabel 1. Uraian Barang CRS

	72.19	Produk canai lantain dari baja stainless, dengan lebar 600 mm atau lebih.
		- Tidak dikerjakan lebih lanjut selain dicanai dingin (<i>cold-reduced</i>)
1.	7219.32.00	-- Dengan ketebalan 3 mm atau lebih tetapi kurang dari 4.75 mm
2.	7219.33.00	-- Dengan ketebalan melebihi 1 mm tetapi kurang dari 3 mm
3.	7219.34.00	-- Dengan ketebalan 0.5 mm atau lebih tetapi tidak melebihi 1 mm
4.	7219.35.00	-- Dengan ketebalan kurang dari 0.5 mm
5.	7219.90.00	- Lain-lain
	72.20	Produk canai lantain dari baja stainless, dengan lebar kurang dari 600 mm
	7220.20	- Tidak dikerjakan lebih lanjut selain dicanai dingin (<i>cold-reduced</i>):
6.	7220.20.10	-- Simpai dan strip, dengan lebar tidak melebihi 400 mm
7.	7220.20.90	-- Lain-lain
	7220.90	- Lain-lain:
8.	7220.90.10	-- Simpai dan strip, dengan lebar tidak melebihi 400 mm
9.	7220.90.90	-- Lain-lain

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN
ANTI DUMPING ATAS IMPOR COLD ROLLED STAINLESS STEEL (CRS) YANG
BERASAL DARI MALAYSIA DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT)**

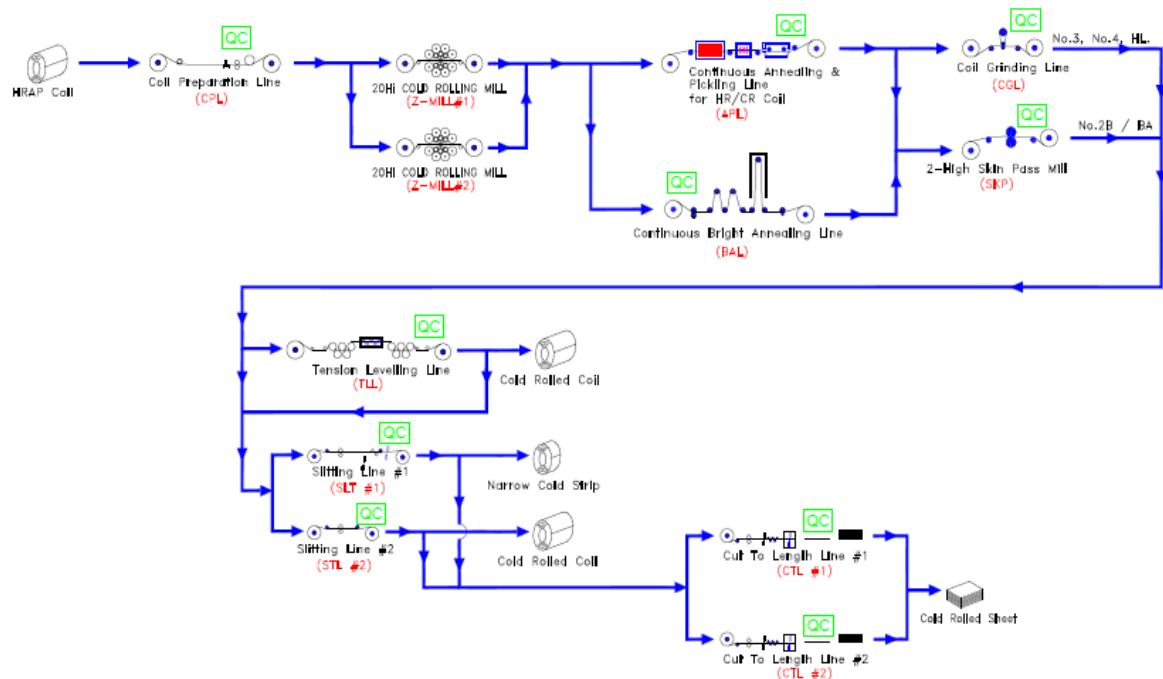
17. CRS yang diproduksi oleh Jindal adalah sejenis dengan barang yang diselidiki, antara lain dalam hal kesamaan bahan baku, proses produksi, karakteristik fisik, teknologi, serta kegunaan.

Bahan Baku

Bahan baku utama untuk memproduksi CRS adalah *Hot Rolled Stainless Steel*.

Proses Produksi

Proses produksi CRS secara umum adalah sebagai berikut:



Kegunaan

Kegunaan CRS antara lain sebagai bahan baku untuk pembuatan *Architecture Building Construction, Automobile Railway Transport, Process & Engineering*, Perlengkapan Dapur serta Alat Makan, dan *Concumer Centric and specialized Usage*.

Teknologi

Dalam hal teknologi, secara umum IDN menggunakan teknologi yang sama seperti teknologi yang digunakan oleh eksportir produsen yang diselidiki. IDN mampu memproduksi barang sejenis dengan barang yang diselidiki sesuai dengan teknologi yang digunakan. Teknologi dan kualitas produksi IDN dapat memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri maupun luar negeri.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN
ANTI DUMPING ATAS IMPOR COLD ROLLED STAINLESS STEEL (CRS) YANG
BERASAL DARI MALAYSIA DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT)**

B.2. INDUSTRI DALAM NEGERI DAN *STANDING PETITIONER*

Tabel 2. Produksi Dalam Negeri CRS

No	Keterangan	Nama Perusahaan	Standing
1	Pemohon	PT. Jindal Stainless Indonesia (Jindal)	26%
2	Pendukung	PT. IMR Arc Steel (IMR)	7%
		Total Produksi Pemohon dan Pendukung	33%
3	Abstain	Indonesia Ruipu Nickel and Chrome Alloy (Tsingshan Group)	66%
4	Menolak	PT. Bina Niaga Multiusaha (PT.BNM)	1%
		Total Produksi Nasional	100%

Sumber: IDN, dan industri dalam negeri lainnya.

18. Dalam permohonan diketahui terdapat 4 (empat) produsen barang yang diselidiki yaitu Jindal, Ruipu (Tsingshan Group), IMR dan BNM, namun dalam penyelidikan ditemukan bahwa ada 2 (dua) perusahaan yang melakukan impor produk CRS, yaitu IMR dan BNM.
19. Ruipu (Tsingshan Group) tidak menolak maupun mendukung (Abstain) penyelidikan ini, sehingga jumlah produksi perusahaan tersebut tidak dihitung dalam perhitungan standing.
20. Berdasarkan tabel 2 di atas, total produksi Jindal dan pendukung sebesar 33% dari total produksi nasional. Dengan demikian, Jindal dinyatakan sudah memenuhi persyaratan *Article 5.4 Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994* untuk mewakili industri dalam negeri barang sejenis dalam mengajukan permohonan penyelidikan anti dumping.
21. Pasar Domestik Barang Yang Diselidiki

Tabel 3. Besaran Tarif Bea Masuk

No	Pos Tarif	MFN	ATIGA	ASEAN – CHINA
1	7219.32.00	7.5%	0%	0%
2	7219.33.00	10%	0%	0%
3	7219.34.00	10%	0%	0%
4	7219.35.00	10%	0%	0%
5	7219.90.00	7.5%	0%	0%
6	7220.20.10	10%	0%	0%
7	7220.20.90	10%	0%	0%
8	7220.90.10	7.5%	0%	0%
9	7219.90.90	7.5%	0%	0%

22. Sesuai dengan PMK No.6/PMK.010/2017, besaran tarif bea masuk impor *Most Favored Nation* (MFN) untuk ke 9 pos tarif CRS adalah 7,5% - 10%. Berdasarkan PMK Nomor 26/PMK.010/2017 besaran tarif *ASEAN-China Free Trade Agreement* (ACFTA) untuk RRT sebesar 0%, dan berdasarkan PMK Nomor 25/PMK.010/2017 *ASEAN Trade in*

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN
ANTI DUMPING ATAS IMPOR COLD ROLLED STAINLESS STEEL (CRS) YANG
BERASAL DARI MALAYSIA DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT)**

Goods Agreement (ATIGA), tarif preferensi (*preferential tariff*) untuk impor terhadap ke 9 pos tarif di atas yang berasal dari Malaysia adalah 0%.

Tabel 4. Konsumsi Nasional CRS

					(Indeks)
No	Uraian	2016-17	2017-18	2018-19	TREN
1	Impor Negara yang Dituduh	32	37	41	13
	RRT	25	31	34	17
	Malaysia	7	6	6	(2)
2	Impor Negara lainya	38	32	33	(7)
3	Total Impor	70	69	74	3
4	Penjualan Dalam Negeri Pemohon	26	24	14	(27)
5	Penjualan Produsen Dalam Negeri Lainnya	4	7	9	48
6	Konsumsi Nasional*	100	100	100	0
	Konsumsi Nasional**	100	99	124	12

Sumber: Pemohon, dan industri dalam negeri lainnya, diolah.

Catatan: *) Merupakan share pangsa pasar dimana data konsumsi nasional sebagai data acuan.

**) Merupakan perkembangan konsumsi nasional yang menggunakan data tahun 2016-2017 sebagai data acuan perbandingan.

23. Konsumsi nasional selama Maret 2016–April 2019 secara tren menunjukkan kenaikan sebesar 12 poin indeks. Hal yang sama terjadi pada impor CRS yang mengalami tren kenaikan sebesar 3 poin indeks, namun di lain pihak pada periode yang sama, penjualan IDN mengalami penurunan dengan tren sebesar 27 poin indeks.

E. PENENTUAN MARJIN DUMPING DAN KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI

E.1. PENENTUAN MARJIN DUMPING

a. Republik Rakyat Tiongkok

1. Shanxi Taigang Stainless Steel Co., Ltd. ("STSS")

Berdasarkan hasil penyelidikan, diketahui bahwa STSS memproduksi dan melakukan penjualan barang yang diselidiki baik ke pasar domestik maupun ke pasar ekspor. Untuk penjualan pasar domestik, STSS mempunyai 26 (dua puluh enam) perusahaan afiliasi akan tetapi hanya 4 (empat) perusahaan yang menjawab kuesioner yaitu Foshan TISCO Stainless Steel Sales Co., Ltd. ("FTSS"), TISCO Spot Sales Co., Ltd. ("TSS"), dan Wuxi TISCO Sales Co., Ltd. ("WTS"), dan TISCO Stainless Steel (H.K.) Limited ("TISCO HK"). Untuk penjualan ekspor ke Indonesia, penjualan STSS hanya melalui perusahaan afiliasinya yaitu TISCO Stainless Steel (H.K.) Limited ("TISCO HK"). Oleh karena itu, dalam menghitung margin dumping harga ekspor menggunakan harga TISCO ke Indonesia dengan mengurangi seluruh allowance hingga diperoleh harga ekspor eks-pabrik.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN
ANTI DUMPING ATAS IMPOR COLD ROLLED STAINLESS STEEL (CRS) YANG
BERASAL DARI MALAYSIA DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT)**

Nilai Normal

Transaksi penjualan domestik STSS lebih besar dari 5% dari transaksi penjualan ekspor ke Indonesia, sehingga seluruh transaksi penjualan domestik STSS digunakan dalam perhitungan nilai normal. Dari transaksi penjualan domestik tersebut terdapat KKB dengan transaksi yang untung lebih dari 80% sehingga seluruh transaksi KKB tersebut digunakan dalam perhitungan profitabilitas, sedangkan KKB dengan transaksi yang rugi atau transaksi yang untung kurang dari 20% maka nilai normal untuk KKB tersebut menggunakan metode konstruksi. KADI tidak menggunakan biaya per KKB karena struktur biaya yang diberikan oleh STSS terdapat beberapa KKB yang tidak memiliki kuantitas penjualan, jumlah produksi, biaya penjualan administrasi dan umum hanya terdapat biaya manufaktur. Sehingga KADI menetapkan biaya produksi dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang dari total *cost of goods sold and other expenses* (COGSOE) yang ada.

Harga Ekspor

Harga ekspor ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari seluruh transaksi penjualan ekspor STSS dan TISCO HK ke Indonesia selama Periode Penyelidikan. KADI menggunakan nilai ekspor TISCO HK yang dikurangi dengan *allowances* yang diajukan dan yang dapat diterima sehingga didapatkan harga ekspor eks-pabrik untuk STSS.

Marjin Dumping

Margin dumping ditentukan dengan membandingkan rata-rata tertimbang Nilai Normal dengan rata-rata tertimbang Harga Ekspor perusahaan tersebut dan diperoleh besaran margin dumping sebesar 39,3% dari nilai CIF. STSS memiliki perusahaan afiliasi yang kooperatif di dalam penyelidikan ini, perusahaan afiliasi yang melakukan ekspor ke Indonesia hanya TISCO HK, dengan demikian marjin dumping TISCO HK akan mendapatkan marjin yang sama dengan STSS.

2. Eksportir Dan/Atau Eksportir Produsen Lainnya

Berdasarkan hasil penyelidikan, tingkat kerjasama perusahaan di RRT sangat rendah yaitu hanya sebesar 6%, sehingga perhitungan marjin dumping untuk eksportir dan/atau eksportir produsen lainnya di RRT dilakukan dengan menggunakan KKB yang mempunyai marjin dumping tertinggi yaitu sebesar 109,6% dari nilai CIF.

b. Malaysia**1. Bahru Stainless SDN BHD.****Nilai Normal**

Transaksi penjualan domestik Bahru lebih besar dari 5% dari transaksi penjualan ekspor ke Indonesia, sehingga seluruh transaksi penjualan domestik Bahru digunakan dalam perhitungan nilai normal. Dari transaksi penjualan domestik tersebut terdapat KKB dengan transaksi yang untung lebih dari 80% sehingga seluruh transaksi KKB tersebut digunakan dalam perhitungan profitabilitas, sedangkan KKB

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN
ANTI DUMPING ATAS IMPOR COLD ROLLED STAINLESS STEEL (CRS) YANG
BERASAL DARI MALAYSIA DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT)**

dengan transaksi yang rugi atau transaksi yang untung kurang dari 20% dan terdapat KKB yang dijual ke Indonesia namun tidak dijual di domestik. Untuk transaksi penjualan yang rugi atau kurang dari 20% dan yang KKB yang tidak dijual di domestik namun dijual di Indonesia, nilai normal untuk KKB tersebut dihitung dengan metode konstruksi dengan cara harga produksi ditambah biaya penjualan dan umum ditambah keuntungan yang wajar.

Harga Ekspor

Harga ekspor ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari seluruh transaksi penjualan ekspor Bahru ke Indonesia selama Periode Penyelidikan. KADI menggunakan nilai ekspor Bahru yang dikurangi dengan *allowances* yang diajukan dan yang dapat diterima sehingga didapatkan harga ekspor eks-pabrik.

Margin Dumping

Margin dumping ditentukan dengan membandingkan rata-rata tertimbang Nilai Normal dengan rata-rata tertimbang Harga Ekspor perusahaan tersebut dan diperoleh besaran margin dumping sebesar 37,09% dari nilai CIF.

2. Eksportir Dan/Atau Eksportir Produsen Lainnya

Berdasarkan hasil penyelidikan, tingkat kerjasama perusahaan di Malaysia sangat tinggi yaitu sebesar 97%, sehingga besaran margin dumping untuk eksportir dan/atau eksportir produsen lainnya di Malaysia akan menggunakan margin dumping Bahru yaitu sebesar 37,09% dari nilai CIF.

E.2. KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI

24. Mengingat data kerugian IDN dan angka-angka di bawah ini bersifat sensitif secara komersial, maka disajikan dalam bentuk indeks. Berikut ini adalah data indikator kinerja IDN selama periode penyelidikan.

Tabel 5. Indikator Kinerja IDN

(Indeks)

No	Uraian	2016-17	2017-18	2018-19	Tren
1	Kuantitas Penjualan CRS				
	Domestik	100	93	66	(19)
	Ekspor	100	112	106	3
	<i>Ekspor+domestik</i>	100	102	86	(7)
2	Nilai Penjualan CRS				
	Domestik	100	109	76	(13)
	Ekspor	100	143	131	15
	<i>Ekspor+domestik</i>	100	126	104	2

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN
ANTI DUMPING ATAS IMPOR COLD ROLLED STAINLESS STEEL (CRS) YANG
BERASAL DARI MALAYSIA DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT)**

3	Harga Domestik	100	118	115	7
	Harga Ekspor	100	127	123	11
6	Harga Pokok Penjualan	100	120	84	(8)
7	Harga Pokok Penjualan per unit	100	129	128	13
8	Laba/Rugi (Operating)	100	27	12	(65)
9	Produksi	100	115	97	(2)
10	Persediaan	100	397	454	15
11	Kapasitas Terpasang	100	100	100	-
12	Utilisasi Kapasitas	100	115	96	(2)
13	Pangsa Pasar	100	92	54	(27)
14	Tenaga Kerja	100	99	99	(1)
15	Upah	100	110	85	(8)
16	Arus Kas (Operasional)	100	44	67	(18)
17	<i>Return on Investment</i>	100	5.038	(9.251)	-
18	Kemampuan Meningkatkan Modal	100	83	100	(1)
19	Produktifitas	100	116	98	(1)
20	Total Laba Rugi	100	4.859	(8.306)	-
21	Pertumbuhan Penjualan	100	(2.100)	2.100	-
22	Konsumsi Nasional	100	99	124	12
23	Total Penjualan Seluruh Produk	100	126	104	2
	Pertumbuhan Total Penjualan Seluruh Produk	100	(700)	700	-
24	Total Aset	100	96	90	(5)
	Pertumbuhan aset	100	(80)	(140)	-

Sumber: IDN, diolah.

**Tabel 6. Penjualan Domestik, Harga Domestik, Harga Pokok Penjualan,
dan Laba/Rugi**

(Indeks)					
No.	Uraian	2016-17	2017-18	2018-19	Tren
1	Volume Penjualan Domestik	100	93	66	(19)
	Nilai Penjualan Domestik	100	109	76	(13)
2	Harga Domestik/Unit	100	118	115	7
3	Harga Pokok Penjualan/Unit	100	129	128	13
4	Laba/Rugi	100	27	12	(65)

Sumber: IDN, diolah.

25. Dari tabel di atas terlihat bahwa Volume penjualan domestik selama periode 1 April 2016 sampai dengan 31 Maret 2019 mengalami tren penurunan sebesar 19%. Walaupun harga jual domestik dan harga pokok penjualannya mengalami tren kenaikan sebesar 7% dan 13% penurunan volume penjualan tetap berpengaruh besar terhadap kinerja perolehan laba perusahaan, dimana IDN masih mencatat adanya penurunan yang signifikan terhadap laba sebesar 65% dalam periode yang sama.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN
ANTI DUMPING ATAS IMPOR COLD ROLLED STAINLESS STEEL (CRS) YANG
BERASAL DARI MALAYSIA DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT)**

Tabel 7. Penjualan, Produksi, dan Persediaan

					(Indeks)
No.	Uraian	2016-17	2017-18	2018-19	Tren
1	Volume Penjualan Domestik	100	93	66	(19)
	Volume Penjualan Ekspor	100	112	106	3
	Total penjualan	100	102	86	(7)
2	Produksi	100	115	97	(2)
3	Persediaan	100	61	6	(75)

Sumber: IDN, diolah.

26. Total penjualan IDN selama periode 1 April 2016 sampai dengan 31 Maret 2019 mengalami tren penurunan sebesar 19%. Produksi CRS IDN pada periode yang sama juga mengalami penurunan sebesar 2%. Di lain pihak persediaan IDN mengalami penurunan sebesar 75%, hal ini dilakukan untuk menjaga efisiensi dan kelangsungan penjualan sehingga IDN lebih mengutamakan untuk menjual persediaan yang ada sepanjang *grade* dan spesifikasi dalam persediaan tersebut sesuai dengan permintaan konsumen.

Tabel 8. Tenaga Kerja, Upah, dan Produktivitas

					(Indeks)
No.	Uraian	2016-17	2017-18	2018-19	Tren
1	Tenaga Kerja	100	99	99	(1)
2	Upah	100	110	85	(8)
3	Produktivitas	100	116	98	(1)

Sumber: IDN, diolah.

27. Tenaga kerja selama periode penyelidikan secara tren mengalami penurunan sebesar 1%, dilain pihak upah turun dengan tren sebesar 8%. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan terpaksa menurunkan jumlah jam kerja akibat turunnya produksi dan penjualan

Tabel 9. Arus Kas, ROI, Kemampuan Meningkatkan Modal, dan Pertumbuhan atas Penjualan

					(Indeks)
No.	Uraian	2016-17	2017-18	2018-19	Tren
1	Arus Kas	100	44	67	(18)
2	Return on Investment (ROI)	100	5.038	(9.251)	-
3	Kemampuan Meningkatkan Modal	100	83	100	(1)
4	Pertumbuhan (Penjualan)	100	(2.100)	2.100	-

Sumber: IDN, diolah.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN
ANTI DUMPING ATAS IMPOR COLD ROLLED STAINLESS STEEL (CRS) YANG
BERASAL DARI MALAYSIA DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT)**

28. Pada tabel 9 indikator kinerja di atas, merupakan kinerja perusahaan secara keseluruhan, dimana terlihat arus kas, ROI, kemampuan meningkatkan modal dan pertumbuhan mengalami penurunan. Dalam kondisi keuangan IDN yang terus memburuk, yang berdampak pada ROI, kemampuan meningkatkan modal dan pertumbuhan IDN.

29. HUBUNGAN SEBAB AKIBAT

a. Dampak Volume Impor (Absolut)

Tabel 10. Perkembangan Volume Impor CRS

No	Uraian	2016-17	2017-18	2018-19	Tren
		MT	MT	MT	
1	Impor Negara yang Dituduh	49.921	57.075	79.620	26
	RRT	39.557	47.342	67.197	30
	Malaysia	10.363	9.733	12.422	9
2	Impor Negara lainya	59.474	49.589	63.608	3
3	Total Impor	109.395	106.664	143.228	14

Sumber: BPS, diolah.

30. Dari Tabel 10 di atas total impor produk yang diselidiki selama periode penyelidikan mengalami kenaikan dengan tren sebesar 14%. Terlihat bahwa mayoritas berasal dari negara yang dituduh dengan tren kenaikan sebesar 26%, sedangkan impor dari negara lain hanya naik sebesar 3%.

Dampak Volume Impor (Relatif Terhadap Konsumsi Nasional)

Tabel 11. Perkembangan Pangsa Pasar

No	Uraian	2016-17	2017-18	2018-19	Tren
1	Impor Negara yang Dituduh	32	37	41	26
	RRT	25	31	34	30
	Malaysia	7	6	6	9
2	Impor Negara lainya	38	32	33	3
3	Total Impor	70	69	74	14
4	Penjualan Dalam Negeri Pemohon	26	24	14	(19)
5	Penjualan Produsen Dalam Negeri Lainnya	4	7	9	64
6	Konsumsi Nasional*	100	100	100	12
	Konsumsi Nasional**	100	99	124	26

Sumber: BPS, dan IDN, diolah.

Catatan: *) Merupakan share pangsa pasar dimana data konsumsi nasional sebagai data acuan.

**) Merupakan perkembangan konsumsi nasional yang menggunakan data tahun 2016-2017 sebagai data acuan perbandingan.

Nilai tren menggunakan angka absolut.

31. Seperti yang terlihat pada tabel di atas bahwa pangsa impor dari Negara yang dituduh terhadap konsumsi nasional mengalami peningkatan dengan tren sebesar 26% dan impor

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN
ANTI DUMPING ATAS IMPOR *COLD ROLLED STAINLESS STEEL (CRS)* YANG
BERASAL DARI MALAYSIA DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT)**

dari negara lain mengalami peningkatan dengan tren sebesar 3%. Pada periode yang sama penjualan IDN mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar tren 19% dan penjualan idn lainnya naik dengan tren sebesar 64%. Kenaikan penjualan idn lainnya akibat adanya investasi baru yang tujuannya untuk pasar ekspor dan memenuhi permintaan domestik yang terus meningkat, sehingga diharapkan kebutuhan CRS dalam negeri dapat dipenuhi oleh produsen lokal.

b. Dampak Harga Impor

Tabel 12. Perkembangan Harga Jual CRS

		(Indeks)		
No	Uraian	2016-17	2017-18	2018-19
1	Harga Pemohon	100	100	100
2	Harga Dumping			
	RRT	86	84	92
	Malaysia	121	111	89
3	<i>Price undercutting</i>			
	RRT*	14	16	8
	Malaysia*	(21)	(11)	11

Sumber: BPS, dan IDN, diolah.

Ket: *) Pada periode 2016-18 harga impor menggunakan harga rata-rata impor BPS. Pada periode 2018-19 impor asal Malaysia dan RRT menggunakan harga penjualan perusahaan Malaysia dan RRT ke Indonesia dengan series 304 dan harga pemohon juga menggunakan series yang sama.

Harga impor telah ditambahkan bea masuk dan THC handling.

32. Pada Tabel 12 di atas terlihat bahwa harga impor asal RRT selama periode penyelidikan terus berada di bawah harga jual pemohon atau terjadi *undercutting* sebesar 14 sampai 16 poin indeks. Sedangkan harga impor asal malaysia pada periode april 2016 sampai maret 2018 masih berada di atas harga pemohon, namun pada periode april 2018 sampai maret 2019 harga impor malaysia mulai dijual dibawah harga pemohon atau terjadi *price undercutting* sebesar 11 poin indeks.

c. Depression dan Suppression

Tabel 13. Depression & Suppression

		(Indeks)		
No	Uraian	2016-17	2017-18	2018-19
1	Harga Pemohon	100	118	115
2	HPP	100	129	129
	Selisih	100	28	(5)

Sumber: BPS, dan IDN, diolah.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN
ANTI DUMPING ATAS IMPOR COLD ROLLED STAINLESS STEEL (CRS) YANG
BERASAL DARI MALAYSIA DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT)**

33. Harga pemohon pada tabel 13 merupakan harga dan biaya rata-rata dari seluruh tipe produk yang diproduksi dan dijual selama periode penyelidikan. Terjadi *price depression* pada harga pemohon di periode 2 ke periode 3 serta *price suppression* pada periode yang sama.

34. FAKTOR LAIN

a. Volume Impor dari Negara Lain

Tabel 14. Volume Impor asal Negara Lainnya

Uraian	Unit	2016-17	2017-18	2018-19	Tren
Negara Lainnya	MT	59.474	49.589	63.608	3
	Indeks	100	123	121	10
Negara Dumping	Indeks	100	112	111	6

Sumber: BPS, diolah.

35. Impor dari negara lain selama periode penyelidikan 2016-17-2018-19 mengalami kenaikan tren sebesar 3%. Harga rata rata impor dari negara yang dituduh masih berada di bawah harga impor negara lainnya.

b. Perkembangan Ekspor IDN

Tabel 15. Penjualan IDN menurut pasar

Uraian	(Indeks)		
	2016-17	2017-18	2018-19
Volume Penjualan Domestik	100	93	66
Harga Domestik/unit	100	118	115
Volume Penjualan Ekspor	100	112	106
Harga Ekspor/unit	100	121	116
Total Penjualan	100	102	86

Sumber: IDN, diolah.

36. Volume penjualan domestik selama periode penyelidikan terus mengalami penurunan, sedangkan penjualan ekspor IDN relatif stabil, dari sisi harga jual ekspor lebih tinggi apabila dibandingkan dengan harga jual domestik. Penurunan penjualan domestik tersebut mempengaruhi kinerja penjualan IDN secara keseluruhan dimana terlihat pada tabel di atas, penjualan menurun dari periode pertama hingga periode ketiga.

c. Perkembangan Teknologi

37. Teknologi yang digunakan IDN sama dengan teknologi yang digunakan oleh eksportir produsen dari negara-negara yang dituduh.

38. TANGGAPAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN

Berikut ini adalah tanggapan-tanggapan yang disampaikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan:

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN
ANTI DUMPING ATAS IMPOR *COLD ROLLED STAINLESS STEEL (CRS)* YANG
BERASAL DARI MALAYSIA DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT)**

PT. Bina Niaga Multiusaha (BNM)

PT. Bina Niaga Multiusaha menyatakan keberatan dan memohon agar KADI menolak petisi tersebut atau dapat menghentikan penyelidikan dengan dasar pemikiran berikut ini:

- a. JSI tidak dapat memenuhi kebutuhan CRS di pasar Indonesia dari sisi kualitas dan kuantitas yang diperlukan di Indonesia karena fasilitas produksi yang sudah tertinggal dan ketergantungan bahan baku (*Hot Rolled Stainless*) dari perusahaan induknya Jindal India.

39. Tanggapan KADI

Dalam hal pemenuhan kebutuhan dalam negeri baik dalam kualitas maupun kuantitas serta kemampuan mesin dan teknologi yang dimiliki Jindal, telah dibuktikan dalam penyelidikan bahwa mesin dan teknologi selalu di *upgrade* untuk menjaga kualitas serta efisiensi produksi sehingga kualitas barang yang diproduksi telah sesuai standard internasional dan nasional (SNI), hal ini dibuktikan dengan adanya sertifikasi baik internasional dan nasional yang dimiliki oleh Jindal, selain itu produk Jindal telah dapat diterima oleh negara-negara tujuan ekspor yang memiliki standar kualitas tinggi seperti Eropa, Korea Selatan, Jepang, Amerika Selatan.

- b. Petisi JSI tidak didasarkan pada dasar hukum yang kuat dimana kami meragukan apakah produksi JSI dapat memenuhi 25% dari total produksi CRS di Indonesia dan perlu kami sampaikan bahwa kami tidak pernah mendukung petisi JSI sejak awal.

40. Tanggapan KADI

Industri dalam negeri barang sejenis dapat mengajukan permohonan penyelidikan anti dumping kepada otoritas (KADI) apabila industri tersebut merasa dirugikan oleh adanya impor barang yang diduga dumping. Pemohon di dalam permohonannya juga telah memberikan bukti awal bahwa pemohon telah layak untuk mengajukan diri sebagai pemohon dalam penyelidikan anti dumping ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 34 (PP 34 tahun 2011), pasal 6 ayat 1. Dalam penyelidikan, KADI juga telah membuktikan bahwa dari ketiga industri dalam negeri barang sejenis lainnya hanya PT. BNM yang menolak dilakukannya penyelidikan, sedangkan satu perusahaan mendukung (PT.IMR) dan PT. Ruipu (Tsingshan Group) abstain. Dengan demikian, sesuai dengan tabel 2 *standing petitioner* di atas, Jindal telah memenuhi syarat sebagai pemohon dengan jumlah produksi lebih dari 25% dibandingkan dengan produksi nasional dan lebih besar daripada yang menolak.

- c. Pengenaan bea masuk anti dumping sangat menghambat hilirisasi sektor stainless steel secara keseluruhan yang saat ini sedang kami kembangkan bersama industri hilir Indonesia.

41. Tanggapan KADI

Pengenaan BMAD bukan berarti menutup pasar impor melainkan bertujuan untuk mengembalikan harga yang dilakukan dengan tidak *fair* kembali menjadi harga yang wajar. BNM masih dapat melakukan impor baik dari negara tertuduh maupun negara

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN
ANTI DUMPING ATAS IMPOR *COLD ROLLED STAINLESS STEEL (CRS)* YANG
BERASAL DARI MALAYSIA DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT)**

lainnya. Bilamana dalam penyelidikan terbukti impor dari kedua negara yang dituduh dilakukan secara dumping maka impor dari kedua negara tersebut pun masih bisa masuk ke Indonesia namun harus dengan tambahan BMAD yang bertujuan meng *offset* harga dumping menjadi harga yang adil. Selain itu, BNM dan industri pengguna lainnya, masih dapat memperoleh CRS dari IMR dan Ruipu (Tsingshan Group). Besaran BMAD adalah refleksi dari tindakan *unfair trade* yang dilakukan oleh para produsen dari Negara yang dituduh. Dengan adanya praktek dumping yang telah dibuktikan dalam penyelidikan, apabila tidak ditindak lanjuti maka hal ini dapat mengakselerasi proses deindustrialisasi di Indonesia.

- d. Perusahaan kami beroperasi ekspor dan karenanya pengajuan petisi oleh JSI hanya akan menyebabkan tertutupnya pasar ekspor kami karena adanya tindakan yang sama dilakukan oleh negara-negara lain.; dan,
- e. Jindal India pada saat ini menjadi petisioner penyelidikan anti dumping dan anti subsidi produk stainless termasuk CRS dimana JSI sendiri beroperasi di Indonesia dan juga menjalankan program Pemerintah Indonesia tetapi sebaliknya menuduh Pemerintah Indonesia memberikan subsidi.

42. Tanggapan KADI

Pengenaan BMAD oleh otoritas Negara lain atas CRS yang dilakukan dengan dumping bertujuan untuk melindungi industri dalam negerinya dari membanjirnya barang impor dengan harga yang tidak wajar atau dumping yang merugikan industri dalam negeri dan berakibat mengganggu ketahanan industri nasional yang dapat menghambat laju perekonomian nasional. BMAD hanya dikenakan kepada perusahaan yang terbukti melakukan dumping dan tidak kooperatif didalam penyelidikan. Sehingga penyelidikan anti dumping yang dilakukan oleh suatu otoritas bukan karena berdasarkan adanya tuduhan dari Negara lain, dengan kata lain tanpa Indonesia melakukan tuduhan anti dumping kepada Negara lain, ekspor Indonesia dapat dan telah dikenakan BMAD oleh Negara mitra lainnya.

PT Sutindo Raya Mulia

Surat PT Sutindo Raya Mulia kepada Dirjen Ketahanan, Perwilayahan dan Akses Industri Internasional (KPAII) Kementerian Perindustrian pada tanggal 4 Desember 2019.

- a. PT. Jindal Stainless Indonesia sebagai satu-satunya pihak yang mengajukan Anti Dumping, dalam data yang dicantumkan oleh PT. Jindal Stainless Indonesia menunjukkan bahwa indikator penjualan produsen dalam negeri lainnya selain PT. Jindal Stainless Indonesia meningkat yaitu secara prosentase dari tahun 2016 ke tahun 2017 meningkat 18% dan secara prosentase di tahun 2018 meningkat 73%, sementara indikator penjualan PT. Jindal Stainless Indonesia sendiri menurun yaitu secara prosentase dari tahun 2016 ke tahun 2017 menurun 5% dan secara prosentasi di tahun 2018 menurun 45%, hal ini menunjukkan bahwa PT,Jindal Stainless Indonesia perlu melakukan evaluasi kembali atas penurunan penjualan yang dialami, yang tidak dialami oleh produsen dalam negeri lainnya, dan bukan serta merta

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN
ANTI DUMPING ATAS IMPOR COLD ROLLED STAINLESS STEEL (CRS) YANG
BERASAL DARI MALAYSIA DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT)**

menuduh penurunan penjualan diakibatkan karena impor barang seperti yang dicantumkan dalam permohonannya.

43. Tanggapan KADI

Tabel 16. Penjualan IDN, idn lainnya, dan total impor dumping

(Indeks)

No	Uraian	Unit	MT			Tren
			2016-17	2017-18	2018-19	
1	Penjualan Domestik Jindal	MT	100	93	66	(19)
2	Penjualan idn Lainnya	MT	100	153	271	65
3	Total Impor dumping	MT	100	114	159	26

Sumber: BPS, IDN, dan idn lainnya diolah.

Nilai tren menggunakan angka absolut.

Berdasarkan Tabel 16 di atas dapat dilihat bahwa penjualan dalam negeri Jindal mengalami penurunan secara absolute dengan tren sebesar 19% di tahun 2017-19. Sedangkan penjualan produsen dalam negeri lainnya mengalami kenaikan selama periode penyelidikan dengan tren sebesar 65%. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya produsen CRS yang baru beroperasi dan menjual secara komersial pada tahun 2018 yaitu Ruipu (Tsingshan Group). Dengan adanya produsen baru tersebut menyebabkan penjualan dalam negeri produsen lainnya naik 2 kali lipat pada tahun 2018-19 dibandingkan dengan tahun 2016-17. Pada tabel terlihat bahwa impor dari negara yang dituduh meningkat secara absolut, peningkatan tersebut jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualan JSI dan idn lainnya selama periode penyelidikan.

Secara relatif seperti terlihat pada tabel 11 (Perkembangan Pangsa Pasar), peningkatan impor terhadap konsumsi nasional dari tahun 2016-17 ke 2018-19 naik signifikan dari 32% menjadi 41%, sedangkan idn lainnya pada periode yang sama hanya naik dari 4% menjadi 13%. Sedangkan pangsa pasar JSI menurun drastis dari 26% menjadi 14%. Penurunan yang dialami oleh JSI lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pangsa pasar idn lainnya dimana penurunan JSI hampir sama besarnya dengan kenaikan pangsa pasar impor. Sesuai dengan ADA dan PP 34 penyelidikan anti dumping dilakukan karena adanya persaingan yang tidak adil dari barang impor dari negara yang dituduh dimana persaingan ini menyebabkan industri dalam negeri mengalami kerugian.

Lebih lanjut, dengan adanya pengenaan BMAD merupakan perlindungan bagi industri CRS di Indonesia yang akan dirasakan bukan hanya oleh JSI selaku Pemohon, juga akan dinikmati oleh produsen CRS lainnya.

- b. Bahwa sebagai Industri Hilir Nasional yang memakai bahan Cold Rolled Stainless Steel (CRS) sebagai bahan baku utama kami, kami tidak selalu membeli barang dari PT, Jindal Stainless Indonesia dikarenakan sering terjadi keterlambatan peniriman dari PT. Jindal Stainless Indonesia yang mengakibatkan produksi kami terhambat, dan terancam berhenti. Pengiriman yang tidak tepat waktu sangat merugikan kami

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN
ANTI DUMPING ATAS IMPOR COLD ROLLED STAINLESS STEEL (CRS) YANG
BERASAL DARI MALAYSIA DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT)**

dalam hal biaya produksi maupun resiko kehilangan pelanggan akibat pengiriman hasil produksi kami yang terlambat.

44. Tanggapan KADI

Dari total penjualan di dalam negeri Jindal selama periode penyelidikan ditemukan bahwa Jindal hanya menerima 0.88% komplain dari customer dimana masalah keterlambatan hanya berkisar 0.12% dari total penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan mengenai keterlambatan *delivery* yang dituduhkan kepada Pemohon bukan hal yang sering terjadi dengan melihat presentase komplain yang diajukan sangat kecil (kurang dari 1%). Hal ini telah dibuktikan dan diverifikasi oleh KADI. Untuk memperoleh informasi dari kedua belah pihak, KADI juga telah meminta bukti data dan informasi terkait keberatan dan keluhan dari industri pengguna CRS, namun hingga laporan ini diterbitkan belum juga disampaikan.

- c. Bahwa ada keterbatasan dari PT. Jindal Stainless Indonesia dalam menyediakan Spesifikasi barang sesuai yang kami butuhkan, yang mana PT.Jindal Stainless Indonesia tidak bisa menyediakan barang Cold Rolled Stainless Steel (CRS) dengan lebar 5 feet atau 1524mm maupun dengan ketebalan kurang dari sampai dengan 0.25mm. sementara kami masih membutuhkan barang dengan spesifikasi tersebut untuk memproduksi barang jadi sesuai kebutuhan pelanggan kami yang adalah pengguna akhir dari hasil produksi bahan CRS.

45. Tanggapan KADI

Berdasarkan data yang disampaikan didalam kuesioner JSI telah menyampaikan kemampuan produksi dan penjualan sesuai dengan spesifikasi dalam KKB yang sudah ditetapkan KADI dan telah dibuktikan bahwa JSI telah memproduksi dan menjual CRS dengan spesifikasi tersebut dan telah diverifikasi.

- d. Bahwa terjadi beberapa kali ketidaksesuaian kualitas dari hasil produksi PT.Jindal Stainless Indonesia yang dikirimkan kepada kami, dan kurang adanya respon terhadap komplain yang kami berikan, sehingga mempengaruhi tingkat kepercayaan kami akan produk PT. Jindal Stainless Steel.

46. Tanggapan KADI

Produk yang diproduksi oleh JSI sudah memenuhi baik standar nasional dan standar internasional. Hal ini telah dibuktikan oleh JSI dengan *product standard certificate* yang dimiliki oleh JSI yaitu antara lain ISO 9001:2008, ISO 14001, ASTM standard, JIS standard, dan SNI yang telah diverifikasi.

Terkait mengenai respon atas complain yang diajukan oleh customer, JSI sudah melakukan tanggapan atas komplain yang diterima. Perlu ditekankan bahwa selama periode penyelidikan komplain yang diterima oleh JSI sangat kecil jumlahnya yaitu kurang dari 1% dibandingkan dengan total penjualan di dalam negeri. Hal ini juga menunjukan bahwa tidak ada permasalahan atas kualitas produk yang dihasilkan. Untuk memperoleh informasi dari kedua belah pihak, KADI juga telah meminta bukti data dan informasi terkait

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN
ANTI DUMPING ATAS IMPOR *COLD ROLLED STAINLESS STEEL (CRS)* YANG
BERASAL DARI MALAYSIA DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT)**

keberatan dan keluhan dari industri pengguna CRS, namun hingga laporan ini diterbitkan belum juga disampaikan.

- e. Bahwa segala keterbatasan dan kekurangan yang kami sebutkan terjadi di PT.Jindal Stainless Indonesia, dapat mempengaruhi daya saing kami industri hilir nasional, khususnya kami yang memproduksi barang jadi untuk diekspor, dimana harga, ketepatan kualitas dan waktu pengiriman menjadi nilai utama untuk bisa bersaing di pasar ekspor.

47. Tanggapan KADI

Seperti telah dijelaskan di atas, bahwa produk JSI sudah memenuhi baik standar nasional dan standar internasional. Hal ini telah dibuktikan oleh JSI dengan *product standard certificate* yang dimiliki oleh JSI yaitu antara lain ISO 9001:2008, ISO 14001, ASTM standard, JIS Standard, dan SNI. Dan telah diakui oleh pasar internasional seperti Amerika, Asia dan Eropa dimana konsumen dari negara tersebut menjadi pengguna CRS yang diproduksi Jindal.

- f. Dari sudut kepentingan Nasional, apabila pengenaan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) dan Bea Masuk Anti Dumping Sementara (BMADS) ini direalisasikan, maka mengakibatkan kenaikan harga bahan baku yang signifikan yang dapat menurunkan daya saing hasil produksi industri hilir nasional untuk tujuan ekspor di pasar internasional, yang mana dapat mengganggu kinerja neraca perdagangan dan devisa negara.

48. Tanggapan KADI

Tujuan dari diberlakukannya BMAD adalah untuk mengembalikan harga yang dilakukan dengan dumping atau tidak *fair* menjadi harga yang wajar sehingga diharapkan perdagangan di dalam negeri baik antara industri barang sejenis dan impor dapat bersaing secara *fair* berdasarkan keunggulan masing-masing produsen pada level perdagangan yang sama. BMAD hanya akan dikenakan kepada perusahaan yang terbukti melakukan dumping, dan pengguna CRS masih dapat melakukan impor baik dari negara yang dituduh maupun yang tidak dituduh dumping. Selain itu pengguna juga dapat membeli dari produsen CRS dalam negeri lainnya, sehingga produksi dalam negeri dapat diserap oleh pasar domestik dan akan menjaga neraca perdagangan serta mencegah deindustrialisasi.

ASOSIASI INDUSTRI PENGGUNA BAJA TAHAN KARAT

- a. Bahwa PT. Jindal Stainless Indonesia adalah petitioner tunggal dari penyelidikan yang dilakukan KADI dimana menurut petisinya PT.Jindal Stainless Indonesia hanya mewakili 30% dari total produksi CRS di Indonesia. Kami meragukan data produksi yang disampaikan KADI dan patut diduga bahwa produksi PT.Jindal Stainless Indonesia kurang dari 25% dari total produksi CRS di Indonesia dan karenanya PT. Jindal Stainless Indonesia tidak memenuhi persyaratan untuk menjadi petitioner.

Komite Anti Dumping Indonesia

18

**Jl. M.I. Ridwan Rais No.5, Jakarta 10110 – Indonesia
Telp. (021) 3850541, 3841961 Ext 1316; Faximili (021) 3850541**

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN
ANTI DUMPING ATAS IMPOR *COLD ROLLED STAINLESS STEEL (CRS)* YANG
BERASAL DARI MALAYSIA DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT)**

49. Tanggapan KADI

Industri dalam negeri barang sejenis dapat mengajukan Permohonan penyelidikan anti dumping kepada otoritas (KADI) apabila industri tersebut merasa dirugikan oleh adanya impor barang yang diduga dumping. Pemohon di dalam permohonannya juga telah memberikan bukti awal bahwa pemohon telah layak untuk mengajukan diri sebagai pemohon dalam penyelidikan anti dumping ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 34 (PP 34 tahun 2011), pasal 6 ayat 1. Dalam penyelidikan, KADI juga telah membuktikan bahwa dari ketiga industri dalam negeri barang sejenis lainnya hanya PT. BNM yang menolak dilakukannya penyelidikan, sedangkan satu perusahaan mendukung (PT.IMR) dan PT. Ruipu (Tsingshan Group) abstain. Dengan demikian, sesuai dengan tabel 2 standing petitioner di atas, Jindal telah memenuhi syarat sebagai pemohon dengan jumlah produksi lebih dari 25% dibandingkan dengan produksi nasional dan lebih besar daripada yang menolak.

- b. Selanjutnya, karena petisi hanya diajukan oleh PT. Jindal Stainless Indonesia, dengan porsi produksi yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan jumlah produksi CRS, bukti kerugian dan adanya kausalitas tidak memenuhi persyaratan suatu penyelidikan. Bukti kerugian serta kausalitas seharusnya mewakili sebagian besar produksi nasional dan bahkan keseluruhannya untuk kepentingan analisis dampak harga dalam suatu penyelidikan.

50. Tanggapan KADI

Terkait kerugian yang dialami oleh Jindal serta hubungan kausal KADI telah memverifikasi data tersebut ke perusahaan dan telah dibuktikan dengan dokumen pendukung sehingga KADI dapat menyatakan bahwa Jindal mengalami kerugian, terbukti adanya dumping dari ke 2 (dua) negara yang dituduh dan terdapat hubungan kausal antara dumping dan kerugian. Seperti telah disampaikan di atas, Jindal telah memenuhi syarat untuk disebut sebagai mewakili industri dalam negeri barang sejenis sehingga kerugian yang dialami telah dianggap merepresentasikan kerugian produsen CRS secara nasional.

- c. Bahwa klaim kerugian oleh PT. Jindal Stainless Indonesia tidak disebabkan oleh impor tetapi karena efisiensi dari PT. Jindal Stainless Indonesia sendiri termasuk dalam hal ini (i) fasilitas produksi termasuk mesin yang sudah tua dan tertinggal sehingga mempengaruhi produktifitas serta kualitas produksi; (ii) PT. Jindal Stainless Indonesia membeli keseluruhan material hot rolled stainless dari perusahaan induknya sendiri, Jindal India, dengan harga yang lebih mahal sehingga harga jual Jindal di Indonesia sangat tidak kompetitif; (iii) harga pembelian hot rolled stainless yang tinggi tersebut telah memberikan keuntungan kepada Jindal India sehingga sangat tidak adil apabila kami industri hilir dipaksa untuk membeli CRS dari PT. Jindal Stainless Indonesia dengan harga yang bukan hanya tidak kompetitif tetapi juga tidak masuk akal.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN
ANTI DUMPING ATAS IMPOR COLD ROLLED STAINLESS STEEL (CRS) YANG
BERASAL DARI MALAYSIA DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT)**

51. Tanggapan KADI

Berdasarkan hasil penyelidikan, yang juga telah diverifikasi diketahui bahwa Jindal mengalami kerugian material yang dapat dilihat pada tabel 5 indikator kinerja IDN. Dalam hal mesin dan teknologi yang dimiliki Jindal selalu diupgrade untuk menjaga kualitas serta efisiensi produksi sehingga kualitas barang yang diproduksi telah sesuai standar internasional dan nasional (SNI), hal ini dibuktikan dengan adanya sertifikasi baik internasional dan nasional yang dimiliki oleh Jindal, selain itu produk Jindal telah dapat diterima oleh negara-negara tujuan ekspor yang memiliki standar kualitas tinggi seperti Eropa, Korea Selatan, Jepang, Amerika Selatan. Bahan baku baik yang berasal dari pihak terafiliasi maupun tidak diperoleh dengan harga pasar yang setara. Mengenai tuduhan adanya transfer pricing dari perusahaan induk di India adalah tidak benar karena di dalam penyelidikan diketahui tidak ada transfer pricing dengan pembuktian bukti laporan dari Dirjen Pajak.

- d. Bahwa PT. Jindal Stainless Indonesia bahkan tidak dapat memberikan/menciptakan nilai (*value*) pada produsen hilir ASIPBTK dengan keterbatasan cakupan produksi dan kualitas produksi. Sebagian anggota ASIPBTK melakukan ekspor produk jadi dimana syarat kualitas serta inovasi diperlukan. PT. Jindal Stainless Indonesia tidak dapat memenuhi standar kualitas yang dipersyaratkan di pasar internasional serta keperluan inovasi pada industri hilir pada anggota ASIPBTK tersebut.

52. Tanggapan KADI

Dalam hal mesin dan teknologi yang dimiliki Jindal selalu diupgrade untuk menjaga kualitas serta efisiensi produksi sehingga kualitas barang yang diproduksi telah sesuai standard internasional dan nasional (SNI), hal ini dibuktikan dengan adanya sertifikasi baik internasional dan nasional yang dimiliki oleh Jindal, yaitu antara lain ISO 9001:2008, ISO 14001, ASTM standard, JIS Standard, dan SNI. Selain itu produk Jindal telah dapat diterima oleh negara-negara tujuan ekspor yang memiliki standar kualitas tinggi seperti Eropa, Korea Selatan, Jepang, Amerika Selatan.

- e. Dari sudut kepentingan nasional, pengenaan BMAD atas impor CRS di atas akan merugikan industri hilir yang mengakibatkan keterpurukan. Terdapat kurang lebih 11.000 ribu tenaga kerja dari industri hilir dengan investasi mencapai lebih dari US\$ 500.000.000 (bandingkan dengan PT. Jindal Stainless Indonesia yang mempunyai investasi kurang lebih US\$ 30.000.000 dengan jumlah pekerja tidak lebih dari 600 orang).

53. Tanggapan KADI

Tujuan dari penyelidikan anti-dumping adalah untuk membuktikan adanya praktik dumping yang menyebabkan kerugian bagi industri dalam negeri karena adanya perdagangan yang tidak adil. Jika dalam penyelidikan terbukti adanya dumping, kerugian, dan hubungan kausal maka KADI akan merekomendasikan pengenaan BMAD terhadap impor produk CRS dari Malaysia dan RRT. Tujuan dari pengenaan BMAD tersebut

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN
ANTI DUMPING ATAS IMPOR *COLD ROLLED STAINLESS STEEL (CRS)* YANG
BERASAL DARI MALAYSIA DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT)**

adalah untuk mengembalikan harga impor ke level harga yang adil, sehingga perdagangan yang tidak adil tersebut kembali menjadi perdagangan yang adil.

Sesuai dengan PP 34/2011 pasal 94 ayat 1 dan 3, tugas dan fungsi KADI adalah untuk membuktikan adanya dumping, kerugian, dan hubungan kausalitas. Untuk kepentingan nasional sesuai dengan PP 34/2011 penjelasan Pasal 18 ayat 3, menyebutkan bahwa pertimbangan dalam rangka kepentingan nasional adalah pertimbangan seluruh kepentingan yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan Tindakan Antidumping, diantaranya (a) mempertimbangkan eksistensi industri pemohon dalam negeri selaku pihak yang dirugikan secara langsung atas adanya dumping yang mengakibatkan kerugian secara finansial, penurunan pangsa pasar, penurunan jumlah tenaga kerja, atau kerugian dan sebagainya, serta (b) mempertimbangkan dampak dari Tindakan Antidumping bagi industri pengguna dalam negeri sesuai kepentingan pengembangan industri nasional, ketahanan dan stabilitas harga pangan nasional, penyerapan tenaga kerja, kepentingan fiskal dan sebagainya.

Dalam penyelidikan telah dibuktikan bahwa terjadi dumping, kerugian yang dialami IDN, dan adanya hubungan kausal antara barang impor dumping asal Malaysia dan RRT. Apabila hal ini terus dibiarkan maka kerugian IDN akan semakin parah dan terancam bangkrut, sehingga eksistensi produsen CRS nasional akan terancam dan mempercepat deindustrialisasi di Indonesia.

- f. Bahwa sebelumnya pada tahun 2014-2016 PT. Jindal Stainless Indonesia juga telah mengajukan petisi anti dumping kepada KADI dan Pemerintah Indonesia menolak pengenaan BMAD diantaranya dengan mempertimbangkan kepentingan nasional.

54. Tanggapan KADI

Dalam penyelidikan yang sebelumnya KADI sudah membuktikan dan merekomendasikan pengenaan BMAD terhadap impor barang yang diselidiki dari Malaysia, Korea, RRT, Singapura, Taiwan dan Thailand. Dalam penyelidikan yang sedang berlangsung saat ini, situasi dan kondisi industri CRS nasional telah berubah seperti bertambahnya idn sejenis lainnya, jumlah negara yang dituduh, serta kondisi IDN. BMAD hanya dikenakan kepada Negara yang dituduh dan terbukti melakukan dumping, sehingga industri hilir dapat mengimpor dari negara lainnya dan tetap dapat mengimpor CRS dari Malaysia dan RRT meskipun merupakan negara yang diselidiki. Selain itu, pemerintah juga menyebutkan bahwa impor produk baja merupakan salah satu sumber *trade deficit* selain minyak dan gas, serta menghimbau pengguna baja dalam negeri dapat menggunakan produk baja nasional yang dapat mengoptimalkan kapasitas produksi dalam negeri guna mengurangi defisit perdagangan serta membuka lapangan kerja.

- g. Pengenaan BMAD atas CRS sebagaimana diajukan oleh PT. Jindal Stainless Indonesia saat ini akan berdampak buruk terhadap keseluruhan industri hilir di Indonesia termasuk konsumen akhir.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN
ANTI DUMPING ATAS IMPOR COLD ROLLED STAINLESS STEEL (CRS) YANG
BERASAL DARI MALAYSIA DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT)**

55. Tanggapan KADI

Penyelidikan anti-dumping bertujuan untuk membuktikan adanya praktik dumping yang menyebabkan kerugian bagi industri dalam negeri karena adanya perdagangan yang tidak adil. Jika dalam penyelidikan terbukti adanya dumping, kerugian, dan hubungan kausal maka KADI memutuskan untuk merekomendasikan pengenaan BMAD terhadap impor produk CRS dari Malaysia dan RRT. Pengenaan BMAD tersebut untuk mengembalikan harga impor ke level harga yang adil, sehingga perdagangan yang tidak adil tersebut kembali menjadi perdagangan yang adil.

Sesuai dengan PP 34/2011 pasal 94 ayat 1 dan 3, tugas dan fungsi KADI adalah untuk membuktikan adanya dumping, kerugian, dan hubungan kausalitas. Untuk kepentingan nasional sesuai dengan PP 34/2011 penjelasan Pasal 18 ayat 3, menyebutkan bahwa pertimbangan dalam rangka kepentingan nasional adalah pertimbangan seluruh kepentingan yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan Tindakan Antidumping, diantaranya (a) mempertimbangkan eksistensi industri pemohon dalam negeri selaku pihak yang dirugikan secara langsung atas adanya dumping yang mengakibatkan kerugian secara finansial, penurunan pangsa pasar, penurunan jumlah tenaga kerja, atau kerugian dan sebagainya, serta (b) mempertimbangkan dampak dari Tindakan Antidumping bagi industri pengguna dalam negeri sesuai kepentingan pengembangan industri nasional, ketahanan dan stabilitas harga pangan nasional, penyerapan tenaga kerja, kepentingan fiskal dan sebagainya.

Dalam penyelidikan telah dibuktikan bahwa terjadi dumping, kerugian yang dialami IDN, dan adanya hubungan kausal antara barang impor dumping asal Malaysia dan RRT. Apabila hal ini terus dibiarkan maka kerugian IDN akan semakin parah dan terancam bangkrut, sehingga eksistensi produsen CRS nasional akan terancam dan mempercepat deindustrialisasi di Indonesia.

- h. Sebagai tambahan, Jindal India juga menyampaikan petisi anti-dumping dan anti-subsidi terhadap produk stainless Indonesia dan pada saat ini Pemerintah India sedang melakukan penyelidikan anti-dumping dan anti-subsidi atas produsen stainless Indonesia dengan mengecualikan PT. Jindal Stainless Indonesia. Perlakuan PT. Jindal Stainless Indonesia juga tidak wajar dan terkesan telah menyalahgunakan (abuse) instrument anti-dumping dengan mengorbankan kami selaku industri hilir.

56. Tanggapan KADI

WTO melalui ADA, membolehkan kepada otoritas penyelidikan anggotanya untuk melakukan penyelidikan anti dumping dan subsidi apabila industri dalam negeri di Negara anggota tersebut mengalami kerugian atau ancaman kerugian akibat barang impor yang diduga dumping. Sehingga penyelidikan anti dumping merupakan hak setiap industri dalam negeri barang sejenis untuk memperoleh perlindungan dari pemerintah akibat adanya persaingan yang tidak *fair* dari barang impor. Pengenaan BMAD bukan berarti menutup pasar impor melainkan bertujuan untuk mengembalikan harga yang dilakukan dengan tidak *fair* kembali menjadi harga yang wajar. Perlu diketahui bahwa apabila otoritas anti dumping suatu Negara telah melakukan penyelidikan anti dumping atau anti subsidi terhadap impor barang sejenis dari Negara yang dituduh maka BMAD yang

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN
ANTI DUMPING ATAS IMPOR COLD ROLLED STAINLESS STEEL (CRS) YANG
BERASAL DARI MALAYSIA DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK (RRT)**

berlaku akan dikenakan kepada seluruh impor barang sejenis dari negara yang dikenakan BMAD.

- i. Sering adanya keterlambatan *delivery* dari Pemohon

57. Tanggapan KADI

Dari total penjualan di dalam negeri selama periode penyelidikan menunjukkan hanya ada menerima 0.88% total komplain dari customer dimana masalah keterlambatan hanya berkisar 0.12% dari total penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan mengenai keterlambatan *delivery* yang dituduhkan kepada Pemohon bukan hal yang sering terjadi mempertimbangkan angka yang sangat kecil (kurang dari 1%) dari total komplain yang diterima oleh JSI yang disertai dengan bukti dan telah diverifikasi. Untuk memperoleh informasi dari kedua belah pihak, KADI juga telah meminta bukti data dan informasi terkait keberatan dan keluhan dari industri pengguna CRS dalam hal ini ASIPBTK. Namun, hingga laporan ini diterbitkan belum juga disampaikan.

- j. Keberatan PT. Logam Bima (Bima) terkait kualitas produk JSI untuk grade 430 terkait *wrinkle / cracking* dan grade 304 terkait *teething problems*.

58. Tanggapan KADI

KADI telah menanyakan terkait keberatan yang disampaikan oleh Bima kepada JSI, dan diperoleh jawaban bahwa Bima mengalami kendala seperti yang dikeluhkan karena ketidaksesuaian *grade* yang digunakan Bima yang biasanya menggunakan *grade* 304 (8% Ni) akan tetapi Bima mengganti *grade* tersebut dengan *grade* 204 Cu (1.5% Ni) sehingga terjadi *teething problems*. Terkait masalah *wrinkle/cracking grade* 430, Bima tidak memberikan penjelasan lebih rinci. Mengenai masalah *teething problems* JSI telah menyediakan *technical support* untuk membantu membuat perubahan dalam parameter proses, sehingga Bima tetap dapat menghasilkan produk yang diinginkan dengan *grade* 204. Sedangkan untuk *wrinkle/cracking* JSI memberikan kompensasi dengan mengurangi harga pada pemesanan selanjutnya. Sehingga, permasalahan tersebut sudah diselesaikan dan order dari Bima terus berlanjut hingga saat ini.

Desember 2020
Komite Anti Dumping Indonesia